

## HUBUNGAN KEBIASAAN MENGgosok GIGI DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK

<sup>1</sup>Suhadi Prayitno, <sup>2</sup>Edy Bachrun,  
<sup>3</sup>Kuswanto, <sup>4</sup>Sri Suhartiningsih,  
<sup>5</sup>Hariyadi & <sup>6</sup>Deddi Haryono  
Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun  
[suhadiprayitno87@gmail.com](mailto:suhadiprayitno87@gmail.com)

### ABSTRAK

Menurut WHO di wilayah Amerika Serikat terdapat 84% angka kejadian karies gigi, Cina 76% lalu Brazil 84% dan Asia sebanyak 75,8%. Di Kabupaten Madiun peningkatan prevalensi karies gigi pada tahun 2013 sebesar 11,3% Sedangkan di tahun 2020 naik sebesar 12,52% pada anak usia sekolah dasar yang mengalami karies gigi. Berdasarkan studi pendahuluan 10 siswa yang dilakukan di SDN 02 SDN Sumberbendo melalui metode observasi dan wawancara didapatkan hasil 8 dari 10 siswa mengalami karies gigi, gigi tampak berlubang dan kehitam-hitaman, dan 5 dari 10 siswa memiliki frekuensi menggosok gigi yang baik atau minimal dua kali sehari. Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui hubungan kebiasaan menggosok gigi pada anak dengan kejadian karies gigi pada anak. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. rencana penelitian menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik Sampling pada penelitian ini adalah menggunakan tehnik non probability sampling menggunakan total sampling, sehingga terdapat 33 responden. Hasil menunjukkan yang memiliki kebiasaan menggosok baik dan ada karies gigi yaitu 5 responden (15,1%) dan yang tidak ada karies gigi yaitu 7 responden

(21,2%). Sedangkan Siswa yang memiliki kebiasaan gosok gigi kurang danada karies gigi 14 responden (42,2%) dan yang tidak ada karies gigi yaitu 7 responden (21,2%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square di peroleh nilai pValue= (0,001) maka lebih kecil atau tidak lebih dari  $\alpha=0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima hal ini bisa di katakan ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan gosok gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa di SDN 02 Sumberbendo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Dengan nilai korelasi (tingkat keeratan hubungan) dilihat pada nilai odds ration OR sebesar 11.622 OR/odds ration merupakan ukuran antara paparan dari hasil yang berarti bahwa kebiasaan menggosok gigi beresiko berpeluang 11.622 kali lebih besar mengalami karies gigi. Kata kunci: Anak, Karies gigi, Kebiasaan menggosok gigi

### *The Relationship Of Teeth Brushing Habits With The Incident Of Dental Careies In Children*

#### ABSTRACT

According to WHO, the United States has an 84% incidence of dental caries, 76% in China, 84% in Brazil and 75.8% in Asia. In Madiun Regency, the prevalence of dental caries increased in 2013 by 11.3%, while in 2020 it increased by 12.52% in elementary school age children who experienced dental caries. Based on a preliminary study of 10 students conducted at SDN 02 SDN Sumberbendo using observation and interview methods, it was found that 8 out of 10 students experienced dental caries, teeth looked cavities and blackish, and 5 out of 10

*students had a good frequency of brushing their teeth or at least twice a day. The aim of this research is to determine the relationship between children's tooth brushing habits and the incidence of dental caries in children. The research design used in this research is correlational. The research plan uses a cross sectional approach. The sampling technique in this research was to use a non-probability sampling technique using total sampling, so there were 33 respondents. The results showed that those who had good brushing habits and had dental caries were 5 respondents (15.1%) and those who did not have dental caries were 7 respondents (21.2%). Meanwhile, 14 respondents (42.2%) had the habit of brushing their teeth less and had dental caries and 7 respondents (21.2%) had no dental caries. The results of statistical tests using the Chi Square test obtained a value of  $pValue = (0.001)$ , so it is smaller or no more than  $\alpha = 0.05$ , which means that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. This can be said to have a significant relationship between the habit of brushing teeth and the incidence of Dental caries in students at SDN 02 Sumberbendo, Saradan District, Madiun Regency. With the correlation value (level of closeness of relationship) seen in the OR odds ratio value of 11,622 OR/odds ratio is a measure of exposure to results, which means that the habit of brushing your teeth is at risk of a 11,622 times greater chance of experiencing dental caries.*

**Keywords:** *Children, Dental caries,*

*Teeth brushing habits*

## **PENDAHULUAN**

Prevalensi karies gigi pada gigi permanen sebanyak 2,3 miliar kasus dan kejadian karies gigi pada gigi sulung sebanyak 560 juta kasus. Di wilayah Amerika Serikat didapatkan 84% angka kejadian karies, diikuti Cina 76% angka karies gigi, kemudian Brazil 53,6% angka karies gigi dan Asia sebanyak 75,8% angka karies gigi (Wandini and Yuniati, 2020) . Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia juga merupakan masalah yang cukup tinggi, salah satunya yaitu karies gigi. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia yaitu 23,2% pada tahun 2013 menjadi 25,9% Pada tahun 2018 angka ini meningkat lagi sekitar 45,3% (Yogie and Ernawati, 2020). Sementara di Provinsi Jawa Timur masalah kesehatan gigi dan mulut juga mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 42,4% dan di tahun 2020 menjadi 52,47% (Fatureza *et al.*, 2022). Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun peningkatan prevalensi karies gigi pada tahun 2013 sebesar 11,3% Sedangkan di tahun 2020 naik sebesar 12,52% pada anak usia sekolah dasar yang mengalami karies gigi (Lestary and Lia Idealistiana, 2022)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan 10 siswa yang dilakukan di SDN 02 SDN Sumberbendo melalui metode observasi dan wawancara didapatkan hasil 8 dari 10 siswa mengalami karies gigi, gigi tampak berlubang dan kehitam-hitaman, dan 5 dari 10 siswa memiliki frekuensi menggosok gigi yang baik atau minimal dua kali sehari.

Faktor penyebab karies gigi adalah bakteri kariogenik,

permukaan gigi yang rentan, kebiasaan kebersihan mulut atau perawatan gigi dan menyikat gigi, kebiasaan anak yang sering makan makanan manis dan tidak dibarengi dengan menyikat gigi yang baik (Permatasari and Andhini, 2018). Akibatnya gigi menjadi rusak dan terjadi karies gigi, sehingga menyikat gigi dapat mencegah kerusakan gigi sekaligus menjaga gigi tetap sehat dan bebas dari gigi berlubang. Bahwa kebiasaan menyikat gigi secara teratur baik untuk menjaga kesehatan mulut dan dapat mengurangi risiko karies gigi (Alhidayati, Syukaisih and Wibowo, 2019). dampak dari karies gigi berdampak buruk pada efisiensi belajar mengajar, dimana siswa yang mengalami karies gigi sering tidak berkonsentrasi saat belajar karena sakit gigi dan nyeri (Santi and Khamimah, 2019). sehingga kelangsungan belajar mengajar di sekolah akan terganggu Selain itu, dampak buruk sakit gigi akibat karies gigi pada anak adalah kesulitan makan sehingga mengurangi nafsu makan dan sulit tidur (Husna, 2016).

Anak usia 6-12 merupakan kelompok yang sering mengalami masalah gigi dan mulut, sehingga memerlukan kewaspadaan dan perawatan mulut yang baik dan benar. Pada usia 6-12 tahun, gigi anak membutuhkan perawatan yang lebih intensif. Hal ini dikarenakan pada usia ini terjadi perubahan pada gigi (Simbolon, 2020). Gigi susu mulai tanggal, gigi permanen pertama mulai tumbuh. Kondisi ini menunjukkan bahwa gigi anak berada pada tahap tumbuh gigi campuran. Pada masa ini gigi permanen akan rentan terhadap kerusakan, karena kondisi gigi tersebut baru tumbuh belum matang

(Factarun, 2018). Masalah gigi jika tidak dirawat akan menyebabkan sakit gigi, membuat anak malas kegiatan, anak tidak hadir di sekolah, nafsu makan berkurang. Oleh karena itu, orang tua harus melakukan stimulasi pada anak untuk perkembangan motorik anak, terutama menggosok gigi (Cahyati, Isnanto and Purwaningsih, 2021).

Karies gigi dapat dicegah dengan cara menyikat gigi dua kali secara teratur. Sekali setelah makan dan sebelum tidur, serta menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride untuk menguatkan gigi agar tidak terjangkit bakteri penyebab karies gigi, menghindari makan makanan yang manis dan lengket kenalkan anak dengan makanan sehat anak-anak suka sekali dengan makanan yang manis-manis, seperti cokelat, es krim, permen, dan lain sebagainya (Qoyyimah and Aliffia, 2019). ganti makanan manis tersebut dengan makanan bergizi seimbang seperti buah-buahan dan sayuran, dan harus melakukan pemeriksaan gigi secara rutin setiap enam bulan sekali (MJ, LS and CZ, 2022).

Dari adanya masalah seperti yang di sampaikan di atas peneliti bertujuan melakukan penelitian tentang “Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Anak dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas IV dan V di SDN 02 Sumberbendo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun” untuk mengetahui pengaruh kebiasaan menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *korelasional* yang bertujuan

untuk mengumpulkan data untuk mengetahui hubungan antar variabel. Sedangkan rencana penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Populasidalam penelitian ini adalah semuasiswa kelas IV dan V sebanyak 33 siswa SDN 02 Sumberbendo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Sampel dalam bentuk penelitian adalah semuasiswa kelas IV dan V siswa SDN 02 Sumberbendo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun yang berjumlah 33 responden. Teknik Sampling pada penelitian ini adalah menggunakan tehnik *non probability sampling* menggunakan *total sampling*.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas dilakukan pada setiap pertanyaan kuesioner. dimana  $p$ -value  $< 0,05$  item pertanyaan dianggap valid. dan jika  $p$ -value  $> 0,05$  maka pertanyaan tidak valid. Teknik korelasi yang digunakan merupakan teknik pearson produk moment.

Uji Reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Jika nilai  $\alpha > 0,60$  maka reliabel. Uji reliabilitas menggunakan teknik koefisien Alpha Cronbach, dengan menggunakan pengolahan data SPSS.

Analisa Bivariat dilakukan untuk mengetahui adanyahubungan kebiasaan menggosok gigi pada anak dengan kejadian karies gigi pada anak kelas IV dan V di SDN 01 02 Sumberbendo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Pengelolaan analisa bivariat ini menggunakan *software* SPSS 16.0. Uji statistic yang digunakan adalah *Chi-Square*. Data atau variabel berisi skala

ordinal dan nominal. Uji *Chi-Square* merupakan salah satu uji statistik non parametrik (distribusi dimana besaran-besaran populasi tidak diketahui) yang cukup sering digunakan dalam penelitian yang menggunakan dalam 2 variabel, dimana skala data 2 variabel adalah ordinal dan nominal atau menguji perbedaan dua atau lebih proporsi sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden**  
**Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin**  
**dan Kelas**

No	Variabel	N
1.	Umur	
	9-10 Tahun	15
	11-12 Tahun	18
	Jumlah	33
2.	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	12
	Perempuan	21
	Jumlah	33
3.	Kelas	
	Kelas 4	15
	Kelas 5	18
	Jumlah	33

Sumber: Data Primer

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa dari 33 responden (100%) sebagian besar berumur antara 11-12 tahun sebanyak 18 responden (54,5%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada siswa di SDN 02 Sumberbendo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun sebagian besar anak adalah anak perempuan yaitu 21 responden dengan presentase (63,6%). Sedangkan Anak laki- laki 12 anak (36,4%).

Sedangkan berdasarkan kelas pada siswa di SDN 02 Sumberbendo Kecamatan Saradan Kabupaten

Madiun sebagian besar responden kelas 5 dengan jumlah sebanyak 18 siswa (54,5%). Sedangkan responden kelas 4 sebanyak 15 siswa (45,5%).

**Tabel 2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Kebiasaan Menggosok Gigi dan Kejadian Karies Menggosok Gigi**

Variabel Kebiasaan Menggosok Gigi	N	%
Pengetahuan		
Baik	12	36,4
Kurang	21	63,3
Jumlah	33	100

**Variabel Kejadian Karies**

Pengetahuan	N	%
Ada Karies Gigi	19	57,6
Tidak Ada Karies Gigi	14	42,4
Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa di SDN 02 Sumberbendo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun sebagian besar memiliki kebiasaan gosok gigi Kurang yaitu 21 siswa (63,6%). Sedangkan siswa yang menggosok gigi dengan baik yaitu 12 siswa (36,4%). Sedangkan kejadian karies gigi terdapat 19 responden (57,6%) sebaliknya 14 responden (42,4%).

**Tabel 3**  
**Hubungan Kebiasaan Gosok Gigi dan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa**

Ke	Kejadian	T	%	O	P
bia	karies gigi	o	R	.	
saa		t		V	
n	A % T %	a		al	
d	i				

me a d l u  
ng a e  
gos k  
ok  
gig  
i

Baik	7	2	5	15	1	1	1	0,
k		1,		,1	2	0	1.	0
		2		%		0	6	0
		%		%		%	2	2

Ku	1	4	7	21	2	1	2
ran	4	2,		,2	1	0	
g	12	4		%		36,4	
	21	%				63,3	
Jumlah	33					100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian siswa yang memiliki kebiasaan gosok gigi kurang dengan karies gigi ada yaitu 14 responden (42,4%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di peroleh nilai  $p = (0,001)$  maka lebih kecil atau tidak lebih dari  $\alpha = 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima hal ini bisa dikatakan ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan gosok gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa di SDN 02 Sumberbendo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.

Dengan nilai korelasi (tingkat keeratan hubungan) dilihat pada nilai *odds ration* OR sebesar 11.622 OR/odds ration merupakan ukuran antara paparan dari hasil yang berarti bahwa kebiasaan menggosok gigi beresiko berpeluang 11.622 kali lebih besar mengalami karies gigi.

### Kebiasaan Gosok Gigi Siswa

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki kebiasaan gosok gigi kurang yaitu (63,6%). Sedangkan yang memiliki kebiasaan gosok gigi baik (36,4%). Dikarenakan kurangnya pengetahuan anak tentang waktu dan cara menggosok gigi yang benar.

Waktu terbaik untuk menggosok gigi adalah setelah makan dan sebelum tidur (Annissa and Nurcandrai, 2019). Menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel di permukaan atau disela-sela gigi dan gusi. Sedangkan menggosok gigi sebelum tidur berguna untuk menahan pengembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi untuk membersihkan gigi dan mulut secara alami. Untuk itu usahakan agar gigi betul-betul dalam keadaan kondisi yang bersih sebelum tidur (Khoirin, 2020). Ketika bangun pagi, masih relatif bersih, sehingga gosok gigi bisa dilakukan setelah selesai sarapan (Ruminem, Pakpahan and Sapariyah, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri, 2019) yang menunjukkan bahwa dari 79 responden yang diteliti terdapat 40 anak mempunyai kebiasaan menyikat gigi tidak baik dengan persentase 50,6% dan 39 anak mempunyai kebiasaan menyikat gigi baik dengan persentase 49,4%. Dikarenakan anak kurangnya pengetahuan tentang waktu dan cara menggosok gigi yang benar.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Putri, 2022) bahwa sekitar 46,9% anak yang menggosok gigi kurang dari dua kali sehari memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut

yang kurang baik serta akan mengakibatkan terjadinya karies gigi. Anak yang tidak menggosok gigi 2 kali sehari terutama setelah sarapan dan sebelum tidur malam karena sebagian anak belum mengerti pentingnya menggosok gigi.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti berasumsi bahwa anak-anak tidak menggosok gigi. Dimana anak jarang menggosok gigi dan waktu anak menggosok gigi kebanyakan saat mandi pagi dan sore. Sedangkan waktu yang benar menggosok gigi yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur malam.

### **Kejadian Karies Gigi Siswa**

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SDN 02 Sumberbendo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun terdapat karies gigi yaitu 19 responden (57.6%) sedangkan yang tidak ada karies gigi sebanyak 14 responden (42.4%). Hal ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar anak mengalami karies gigi dimana gigi anak terlihat berlubang dan kecoklatan.

Hasil penelitian yang dilakukan (Annissa and Nurcandrai, 2019) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami karies gigi yaitu 95 siswa (95%) dan siswa yang tidak mengalami karies gigi ada 5 siswa (5%). Peningkatan presentasi kejadian karies gigi pada anak dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah adanya program UKGS di sekolah tersebut yang tidak berjalan dengan baik seperti yang telah di jadwalkan, contohnya adalah kegiatan sikat gigi bersama di sekolah yang di jadwalkan. Menurut (Qoyyimah and Aliffia, 2019) ada

banyak faktor lain yang menyebabkan terjadinya karies gigi selain kebiasaan menggosok gigi di antaranya konsumsi makanan kariogenik, jenis kelamin, usia, vitamin, air ludah, mikroorganisme dalam mulut, serta plak. Secara umum penyakit yang menyerang gigi dimulai dengan adanya plak pada gigi. Plak timbul dari sisa-sisa makanan yang mengendap pada lapisan gigi kemudian berinteraksi dengan buksert yang banyak terdapat dalam mulut, seperti *Streptococcus Mutan* (Tantri Wenny Sitanggang, 2022). Plak merupakan momok bagi mulut dan tidak terlihat oleh mata. Plak akan bergabung dengan air liur yang mengandung kalsium, membentuk endapan cangkang mineral yang keras (Napitupulu, 2023). Pertumbuhan plak dipercepat dengan meningkatnya jumlah bakteri dalam mulut dan terakumulasinya bakteri dan sisa makanan. Jika tidak dibersihkan, maka plak akan membentuk mineral yang disebut dengan karang gigi yang meningkatkan resiko karies gigi (Alfiah, 2018).

Menurut teori Karies gigi adalah kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan oleh asam yang ada dalam karbohidrat melalui perantara mikroorganisme yang ada dalam saliva (Aprilianti and Effendi, 2021). Karies gigi pada anak umum terjadi pada saat mereka masih memiliki gigi susu (Oresti and Handiny, 2023). Hal tersebut terjadi karena adanya plak yang menumpuk dari sisa makanan pada gigi. Proses lepasnya gigi susu dan berganti dengan gigi tetap atau permanen biasanya terjadisejak anak usia sekolah dasar berusia 6 sampai 11 tahun. Pada usia 12 tahun semua gigi primer telah tanggal dan mayoritas

gigi permanen telah tumbuh (Norfai and Rahman, 2017).

Dari uraian tersebut peneliti berasumsi bahwa dari hasil penelitian di atas sebagian besar responden yang mengalami karies gigi sebanyak 20 anak (57,1%). saat di lakukan observasi gigi siswa tampak berlubang dan kehitaman. Hal ini dikarenakan adanya plak yang menumpuk dari sisa makanan pada gigi yang disebabkan oleh asam yang ada dalam karbohidrat melalui perantara mikroorganisme yang ada dalam saliva.

### **Hubungan Kebiasaan Gosok Gigi Dan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa**

Siswa di SDN 02 Sumberbendo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun yang memiliki kebiasaan menggosok baik danada karies gigi yaitu 5 responden (15,1%) dan yang tidak ada karies gigi yaitu 7 responden (21,2%). Sedangkan Siswa yang memiliki kebiasaan gosok gigi kurang danada karies gigi 14 responden (42,2%) dan yang tidak ada karies gigi yaitu 7 responden (21,2%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di peroleh nilai  $pValue = (0,001)$  maka lebih kecil atau tidak lebih dari  $\alpha = 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima hal ini bisa di katakan ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan gosok gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa di SDN 02 Sumberbendo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Dengan nilai korelasi (tingkat keeratan hubungan) dilihat pada nilai *odds ration* OR sebesar 11.622 OR/odds ration merupakan ukuran antara paparan dari hasil yang berarti bahwa

kebiasaan menggosok gigi beresiko berpeluang 11.622 kali lebih besar mengalami karies gigi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Permatasari and Andhini, 2018) adanya hubungan kebiasaan gosok gigi dengan kejadian karies gigi. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value = 0,002 lebih kecil dari nilai alpha ( $p < 0,05$ ), yang berarti ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi. Disimpulkan bahwa anak yang memiliki kebiasaan menggosok gigi kurang baik beresiko mengalami karies gigi 7,3 kali lebih besar dibanding dengan responden yang memiliki kebiasaan menggosok gigi baik. Menggosok gigi sangat dengan keadaan kebersihan mulut. Cara menggosok yang benar akan mengurangi terjadinya karies, pemeriksaan gigi yang teratur, merupakan satu hal yang penting dalam meningkatkan kesehatan gigi. Selain itu penggunaan pasta gigi yang mengandung fluor dapat mencegah terjadinya karies.

Perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobservable*) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. status kesehatan yang baik membutuhkan perilaku kesehatan yang baik pula (Lestary and Lia Idealistiana, 2022). Hal ini juga sejalan Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Oresti and Handiny, 2023) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kebiasaan menggosok gigi secara teratur terhadap timbulnya status karies pada anak usia sekolah.

Secara umum penyakit yang menyerang gigi dimulai dengan adanya plak di gigi. Plak timbul dari sisa makanan yang mengendap pada lapisan gigi yang kemudian berinteraksi dengan bakteri yang banyak terdapat di mulut, seperti *Streptococcus mutans*. Plak akan melarutkan lapisan email pada gigi sehingga lama-kelamaan lapisan tersebut akan menipis. Karena itulah menggosok gigi setelah makan merupakan hal yang paling utama untuk menghindari timbulnya plak gigi (Fuadah, Helena and Tazkiyah, 2023).

Menurut asumsi peneliti di lihat dari hasil penelitian di atas kebiasaan gosok gigi sangat berhubungan dengan kejadian karies gigi. adanya kecenderungan siswa yang memiliki kebiasaan gosok gigi baik tidak terdapat karies gigi, begitu juga sebaliknya siswa yang memiliki kebiasaan gosok gigi kurang sebagian besar terdapat karies gigi maka bisa di katakana semakin baik kebiasaan gosok gigi kemungkinan terdapat karies gigi semakin kecil.

## **SIMPULAN**

Terdapat hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi siswa di SDN 02 Sumberbendo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun dengan nilai P.Value 0,001.

## **PUSTAKA ACUAN**

Alfiah (2018) 'Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas 1-3 Di SD Negeri Bung Makassar', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 12, pp. 501–504.

Alhidayati, Syukaisih and Wibowo,

- M. (2019) 'Hubungan Faktor Perilaku Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia 12 Tahun Di Smp Tri Bhakti Pekanbaru Tahun 2018', *Menara Ilmu*, XIII(1), pp. 1–8.
- Annissa, S. and Nurcandrai, F. (2019) 'Pola Konsumsi Makanan Kariogenik, Kebiasaan Menggosok Gigi, dan Karies pada Anak Usia Sekolah di SDN Cipedak 02 Jakarta Selatan', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(2), pp. 159–165.
- Aprilianti, T. and Effendi, L. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Menggosok Gigi Siswa Kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Gadod Tahun 2020', *Environmental Occupational Health and Safety Journal* •, 2(1), p. 103.
- Cahyati, F. D., Isnanto and Purwaningsih, E. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Menggosok Gigi Dengan Karies Gigi Anak Tk Islam Al-Kautsar Surabaya', *Indonesia Jurnal Of Health and Medical*, 1(2), pp. 170–178.
- Factarun, S. (2018) 'Hubungan Motivasi dan Perilaku Menggosok Gigi dengan Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di MI NU Islahussalafiyah Kudus', *Prosiding Hefa*, 2(1), pp. 191–200. Available at: [www.stikescendekiautamakudus.ac.id](http://www.stikescendekiautamakudus.ac.id).
- Fatureza, Y. *et al.* (2022) 'Hubungan Perilaku Cara Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies GIGI Pada Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(3), pp. 515–530. Available at: <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>.
- Fuadah, N. T., Helena, D. F. and Tazkiyah, I. (2023) 'Dampak Mengonsumsi Makanan Kariogenik dan Perilaku Menggosok Gigi terhadap Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), pp. 771–782. doi: 10.37287/jppp.v5i2.1586.
- Husna, A. (2016) 'Peranan Orang Tua Dan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Anak', *jurnal vokasi Kesehatan*, II, pp. 17–23.
- Khoirin, K. (2020) 'Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Terjadinya Karies Gigi Pada anak Usia Sekolah Kelas Iv', *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 3(1), pp. 191–198. doi: 10.36729/jam.v3i2.173.
- Lestary, E. S. J. and Lia Idealistiana (2022) 'Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dan Kebiasaan Gosok Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak', *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(3), pp. 85–70. doi: 10.33023/jikep.v8i3.1170.
- MJ, M. J., LS, L. S. and CZ, C. Z. (2022) 'Analisis Kejadian Karies Gigi Pada Anak SD Al-Azhar di Kelurahan Bangun Jaya Kota Pagar Alam', *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 5(1), pp. 167–173. doi: 10.32524/jksp.v5i1.401.
- Napitupulu, D. F. G. D. (2023) 'Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah', *Jurnal Keperawatan Priority*, 6(1), pp. 103–110. doi: 10.34012/jukep.v6i1.2948.
- Norfai and Rahman, E. (2017) 'Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan

- Kejadian Karies Gigi Di Sdi Darul Mu'Minin Kota Banjarmasin Tahun 2017', *Dinamika Kesehatan*, 8(1), pp. 212–218.
- Oresti, S. and Handiny, F. (2023) 'Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas X Kota Padang', *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*, 6(1), pp. 703–707.
- Permatasari, I. and Andhini, D. (2018) 'Hubungan Perilaku Menggosok Gigi Dan Pola Jajan Anak Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Murid Sd Negeri 157 Palembang', *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 1(1), pp. 39–46.
- Putri, D. A. K. (2019) 'Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sd Di Sdn Jatiwarna Iii Kota Bekasi', *Afiat*, 5(01), pp. 1–8. doi: 10.34005/afiat.v5i01.714.
- Putri, R. A. (2022) 'Hubungan Cara Menggosok Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Negri 06 Kecamatan Pontianak Utara', *Jurnal Proners*, 3(1), pp. 1–8.
- Qoyyimah, A. U. and Aliffia, C. E. (2019) 'Hubungan Frekuensi Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Di Tkit B Mutiara Hati Klaten', *Jurnal Kebidanan*, 11(01), p. 35. doi: 10.35872/jurkeb.v11i01.328.
- Ruminem, Pakpahan, R. A. and Sapariyah, S. (2019) 'Gambaran konsumsi jajanan dan kebiasaan menyikat gigi pada siswa yang mengalami karies gigi di SDN 007 Sungai Pinang Samarinda', *Kesehatan Pasak Bumi universitas mulawarman*, 2(2), p. 68. Available at: <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/download/10/7/39>.
- Santi, A. U. P. and Khamimah, S. (2019) 'Pengaruh Cara Menggosok Gigi Terhadap Karies Gigi Anak Kelas IV di SDN Satria Jaya 03 Bekasi', *Jurnal Kesehatan Gigi*, 1(5), pp. 16–25. Available at: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>.
- Simbolon, R. (2020) 'Hubungan Kebiasaan Jajan dengan Status Karies Gigi Anak Sekolah di SD Negeri Suanae Tahun 2020', *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 01(11), pp. 212–216.
- Tantri Wenny Sitanggang, D. T. L. (2022) 'Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sdn Kunciaran 09 Kecamatan Pinang Kota Tangerang', *STIKes Ichsan Medical Centre Bintaro*, V, pp. 1–5.
- Wandini, R. and Yuniati, Y. (2020) 'Konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak', *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(4), pp. 333–339. doi: 10.33024/hjk.v13i4.2091.
- Yogie, G. S. and Ernawati, E. (2020) 'Hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies pada siswa SD X di Jakarta Barat tahun 2019', *Tarumanagara Medical Journal*, 2(2), pp. 277–281. doi: 10.24912/tmj.v3i1.9728.